

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian merupakan salah satu sektor yang paling strategis karena sampai saat ini sektor pertanian merupakan sektor yang paling diunggulkan. Selain itu, sektor pertanian merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pembangunan perekonomian nasional karena sektor pertanian mencakup subsektor seperti tanaman pangan. Oleh karena itu sektor pertanian di Indonesia perlu terus dikembangkan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan perkembangan ilmu/teknologi guna meningkatkan produksi hasil pertanian. Produksi hasil pertanian berperan penting dalam pembangunan, terutama untuk memenuhi konsumsi pangan masyarakat yang hidup di pedesaan yang mayoritas bermatapencaharian sebagai petani. Pada umumnya mereka memiliki keinginan untuk meningkatkan produksi pertaniannya tetapi karena banyak masalah yang dihadapinya sehingga sulit untuk mencapai apa yang diinginkannya.

Program pembangunan pertanian terutama bidang kecukupan dan ketahanan pangan yang telah lama dilaksanakan di Indonesia sampai sekarang masih sangat memprihatinkan. Kondisi pertanian pangan di Indonesia baik secara kuantitas maupun kualitas ternyata belum mampu mencukupi kebutuhan pangan sendiri bahkan akhir-akhir ini kita cenderung semakin tergantung pada impor produk pangan dari luar negeri. Hasil yang diperoleh dari kinerja ekspor produk-produk pertanian juga dinilai belum menggembirakan. Laju peningkatan impor produk-produk pertanian cenderung lebih besar daripada laju peningkatan ekspor sehingga semakin menyulitkan posisi Indonesia dalam era pasar global yang penuh dengan

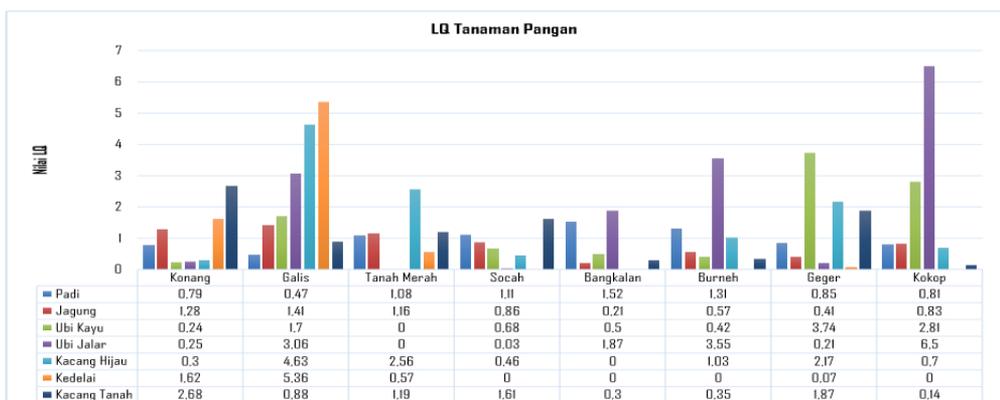
persaingan. Pertanian akan menjadi kekuatan besar jika dikelola secara tepat sehingga dapat secara terpadu dalam satu kesatuan sistem agribisnis. Membangun sistem dan usaha agribisnis yang kokoh berarti pula membangun pertumbuhan sekaligus pemerataan sehingga akan terjadi keseimbangan.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan jumlah penduduk 1.300.000 Jiwa. Penduduk di Kabupaten Bangkalan mayoritas masyarakat di Kabupaten Bangkalan bermata pencaharian sebagai petani Kabupaten Bangkalan memiliki potensi wilayah salah satunya adalah di sektor pertanian yang meliputi pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Produk tanaman pangan sendiri terdiri dari padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar Kabupaten Bangkalan mempunyai luas wilayah 1.261.182 Km<sup>2</sup> dan 125.804,4 Ha digunakan untuk usaha pertanian tanaman pangan dan hortikultura namun potensi tersebut belum tergali secara maksimal hasil perhitungan analisis Location Quotient (LQ) menunjukkan hasil sebagai berikut.

$$LQ = \frac{S_i / N_i}{S / N} = \frac{S_i / S}{N_i / N}$$

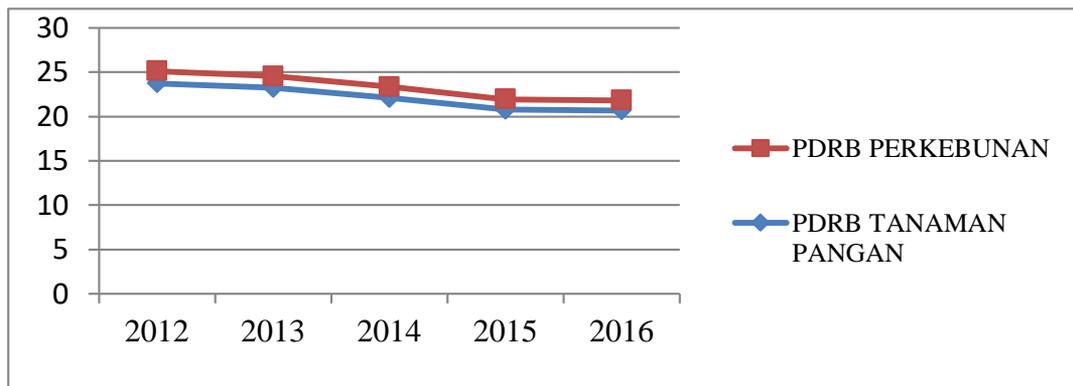
Keterangan:

- Si = Jumlah produksi komoditas x di Kecamatan
- S = Jumlah produksi komoditas x di Kabupaten Bangkalan
- Ni = Jumlah produksi seluruh komoditas di Kecamatan
- N = Jumlah produksi seluruh komoditas di Kabupaten Bangkalan



Gambar 1.1 Grafik Analisis LQ  
 Sumber : Buku Master Plan Klaster IV Kab Bangkalan

Menurut Data Bangkalan dalam angka pada sektor pertanian ini memiliki peranan yang cukup penting dalam perekonomian Kabupaten Bangkalan, diantaranya adalah penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Bangkalan serta penyerapan tenaga kerja yang besar, dan juga sebagai pembangunan ekonomi daerah. Akan tetapi beberapa tahun belakangan terjadi penurunan pada sektor pertanian pangan. Jika diurai dari data PDRB sektor pertanian pangan, pada tahun 2012 tanaman pangan menyumbang PDRB sebanyak 23,75%, Tahun 2013 sebesar 23,23%, tahun 2014 sebesar 22,09%, tahun 2015 sebesar 20,77% dan pada tahun 2016 menyumbang PDRB sebanyak 20,69% dengan peranan PDRB ke Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 sebesar 1,08 angka yang cukup kecil di dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya yang ada di Jawa Timur lihatlah berikut ini.



Gambar 1.2 Grafik Laju PDRB Kab. Bangkalan  
Sumber : Bangkalan Dalam Angka

Tabel 3.3 Peranan PDRB Kabupaten-Kabupaten di Madura Terhadap Provinsi Jawa Timur 2012-2016 (persen)  
Table 3.3 Contribution of GRDP of Regencies in Madura, 2012-2016 (percent)

Kabupaten/Regency	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Timur	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Madura	4,74	4,98	4,92	4,33	4,24
1. Bangkalan	1,44	1,41	1,41	1,13	1,08
2. Sampang	0,98	1,01	0,95	0,87	0,88
3. Pamekasan	0,71	0,72	0,72	0,73	0,73
4. Sumenep	1,61	1,83	1,84	1,60	1,56

\* Angka sementara/ Preliminary Figures  
\*\* Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Tabel 1.1 Sumbangan PDRB ke Provinzi Jatim  
Sumber : Bangkalan Dalam

Akan tetapi pemerintah kabupaten bangkalan yang telah membuka pintu masuk sejak didirikannya Jembatan Suramadu dan sekarang termasuk dalam kawasan GERBANGKERTOSUSILO (Gresik–Bangkalan–Mojokerto–Surabaya–Sidoarjo–Lamongan) ialah sebuah kawasan metropolitan di Provinsi Jawa Timur. Pembentukan Satuan wilayah Pembangunan (SWP) Gerbangkertosusila sendiri, menurut Perda Provinsi Jawa Timur No.4/1996 tentang RTRW Provinsi Jawa Timur dan PP No.47/1996 tentang RTRW Nasional, bertujuan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan antar Daerah. hal ini secara tidak langsung mengancam para lahan petani yang ada di Kabupaten Bangkalan yang nantinya berakibat semakin menurunnya produktifitas pangan dilahan pertanian pangan yang terus menerus dimanfaatkan oleh manusia sebagai lahan untuk pembangunan tanpa adanya budidaya/perbaikan bibit dan penambahan teknologi yang bisa tetap mendorong potensi pertanian di Kabupaten Bangkalan sehingga tetap meningkat.

Pertanian pangan adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan Pertanian. Sedangkan di Kabupaten Bangkalan berkembang pertanian sesuai dengan pengetahuan masyarakat. Bercocok tanam secara berpindah-pindah serta mayoritas petani musiman yang pertama kali dilakukan. Kemudian berkembang menjadi sistem pertanian tradisional dengan penggunaan bibit local yang di dapat dari hasil sebelumnya maupun dengan membeli di pasar-pasar tradisional yang akan di pakai dalam pertaniannya.

Dalam dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangkalan Tahun 2009-2029, terdapat Rencana Strategis Wilayah Kabupaten Bangkalan yang merupakan aglomerasi dari berbagai kegiatan ekonomi, salah satunya adalah kegiatan pertanian. Kawasan pertanian di Kabupaten Bangkalan

diarahkan sebagai kawasan agropolitan SOBURBANG yang mencakup wilayah Kecamatan Socah, Kecamatan Burneh dan Kecamatan Bangkalan. Konsep ruang kawasan agropolitan merupakan kerangka atau wadah dari suatu obyek atau kegiatan tertentu. Sedangkan dalam Rencana Jangka Panjang Daerah Tahun 2005-2025 mengarah pada pengembangan pendidikan, inovasi, sumber daya dan teknologi selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Th 2015 Tentang Ketahanan Pangan dan Gizi di sebutkan pada Bab III pasal 32 yang berbunyi Peningkatan ketersediaan dan akses benih dan bibit tanaman, ternak, dan ikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 ayat (1) huruf f dilakukan melalui : a. produksi benih dan bibit tanaman, ternak, dan ikan dalam negeri.

Dinas Pertanian Jawa Timur telah menuliskan rencana strategis 2014 – 2019 dengan arah kebijakan tahun 2016 dan 2017, Upaya mempertahankan swasembada padi dan jagung secara berkelanjutan Tahun 2017, Periode pembangunan tahun pertama dan kedua dengan menekankan pada perbaikan dan pengembangan agrobisnis. Serta tertulis dalam RTRW Jawa Timur 2011 – 2030 tentang pengembangan wilayah paragraf 1 Pengembangan sarana dan prasarana pendukung kawasan agropolitan. dari beberapa peraturan tersebut maka perlu suatu terobosan yang dapat menjawab akan kebutuhan para petani di Kabupaten Bangkalan oleh sebab itu saya mencoba untuk membuat Analisa SWOT yang bisa di lihat pada tabel.

<b>Kekuatan (strengths)</b>	S1	Mayoritas masyarakat bangkalan menjadi petani
	S2	Ketersediaan lahan pertanian yang masih memadai
<b>Kelemahan (weaknesses)</b>	W1	Pekerjaan sebagai petani kurang menarik bagi anak muda
	W2	Tidak adanya balai penelitian pertanian di Kabupaten Bangkalan
	W3	Kurangnya peran pemerintah dalam hal pengembangan sektor pertanian
	W4	Sebagian besar petani masih menggunakan cara-cara tradisional
	W6	Para petani di Bangkalan masih menggunakan bibit lokal
	W7	Sarana dan prasarana di sektor pendukung pertanian kurang memadai
	W8	Permodalan petani masih sangat terbatas
<b>Peluang (opportunities)</b>	O1	PAD bangkalan masih bergantung pada sektor pertanian
	O2	Bangkalan mempunyai sektor unggulan di bidang pertanian yang perlu di kembangkan
	O3	Posisi Kabupaten Bangkalan yang strategis karna sebagai pintu masuk ke pulau madura
<b>Ancaman (Threats)</b>	T1	Keterarikan pemuda terhadap sektor pertanian semakin menurun
	T2	Semboyan bangkalan menjadi kota industri membuat sektor pertanian semakin terpinggirkan
	T3	Daya saing hasil pertanian masih kalah dengan hasil pertanian dari luar bangkalan
<b>SO – Strategi</b>		<b>WO – Strategi</b>
Mewujudkan pertanian yang semakin eksis dan berkelanjutan		Membuat fasilitas penelitian pertanian
Meningkatkan pengetahuan di bidang pertanian		Mengarahkan pertanian pada pertanian modern
		Mewadahi praktisi pertanian kearah pengembangan
<b>ST – Strategi</b>		<b>WT – Strategi</b>
Meningkatkan minat pemuda pada sektor pertanian		sering mengadakan workshop/penyuluhan tentang ilmu-ilmu pertanian yang lebih modern
Meningkatkan kualitas hasil pertanian		
Mengupayakan industri baru yang tergantung pada hasil pertanian		

Tabel 1.2 Analisa SWOT

Sedangkan dalam usaha untuk memperoleh hasil pertanian yang berkualitas baik di perlukan teknologi (alat/cara/metode) dalam mengolah lahan pertanian mulai dari pembibitan sampai dengan proses produksi hasil pertanian yang akan di pasarkan beberapa cara yang di gunakan oleh para petani antara lain adalah :

- a. Menggunakan varietas unggulan
- b. Menggunakan jumlah dan jenis pupuk yang cocok
- c. Mengolah pola tanam (jarak tanam dan kedalaman)
- d. Memberantas hama dan serangga
- e. Menggunakan tanaman yang cocok

Sehingga dari penjabaran di atas, maka diangkatlah judul “Perancangan Fasilitas Penelitian Pertanian Pangan Di Kabupaten Bangkalan”, sebagai salah satu cara untuk mengoptimalkan kembali PDRB serta mendongkrak produktifitas di sektor pertanian pangan fungsi dari Fasilitas penelitian ini ialah sebagai tempat untuk berinovasi dan belajar bagi para praktisi di bidang pertanian di Kabupaten Bangkalan maupun yang dari luar Kabupaten Bangkalan.

## **1.2 Permasalahan**

### Arsitektural

- Belum adanya fasilitas penelitian pertanian di Kabupaten Bangkalan
- Kurangnya fasilitas tentang penelitian di Kabupaten Bangkalan mengakibatkan hasil pertanian tidak meningkat

### Non Arsitektural

- Kurangnya pemanfaatan lahan pertanian di Kabupaten Bangkalan

- Tidak adanya penanganan khusus dari pemerintah pada sektor pertanian agar bisa menghasilkan kualitas super
- Sebagian besar petani bergantung pada pertanian tanah hujan
- Lahan pertanian yang dialih fungsikan sehingga produktifitas semakin berkurang
- Rasa kepedulian masyarakat yang semakin menurun dan memilih ke bidang industri

#### Rumusan Masalah

- Bagaimana menciptakan fasilitas penelitian yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya ?
- Bagaimana menciptakan perancangan yang mempunyai identitas dengan konsep agropolitannya ?

### **1.3 Ide**

Dari berbagai uraian di atas maka muncullah ide yaitu :

“Perancangan Fasilitas Penelitian Pertanian Pangan di Kabupaten Bangkalan”

### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

- Tujuan
  - Merencanakan dan merancang sarana/wadah yang bisa digunakan untuk melakukan penelitian pada pertanian agar hasil pertanian meningkat
  - Merencanakan dan merancang fasilitas yang dapat memberikan informasi pada masyarakat dan petani khususnya tentang ilmu pertanian sehingga dapat menambah wawasan/pengetahuan dibidang pertanian

- Mendesain yang mencerminkan symbol budaya maupun sejenisnya agar dapat mudah di pahami masyarakat umum
  - Menciptakan sarana belajar bagi mahasiswa dan praktisi dalam lingkup pertanian
- Sasaran
- Praktisi dalam bidang Pertanian Pangan untuk mengelola dan mengembangkan fasilitas ini.
  - Masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dan tertarik terhadap Pertanian Pangan
  - Gabungan kelompok tani Kabupaten Bangkalan (Gapoktan)

### **1.5 Manfaat**

- Meningkatkan produktivitas pertanian pangan di Kabupaten Bangkalan
- Mengoptimalkan PDRB Kabupaten Bangkalan
- Sebagai tempat informasi mengenai dunia pertanian pangan di Kabupaten Bangkalan
- Sebagai tempat menambah wawasan di bidang pertanian pangan

### **1.6 Batasan**

Batasan proyek penelitian pertanian pangan di Kabupaten Bangkalan ialah sebagai berikut :

- Bangunan ini sebagai sarana belajar di bidang pertanian pangan
- Bangunan ini sebagai salah satu jawaban dari masalah yang di hadapi para petani di Kabupaten Bangkalan
- Bangunan ini mempunyai lingkup pelayanan Kabupaten-Provinsi

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan Proposal diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai usulan laporan, mulai dari bagian umum hingga ke bagian khusus dengan pengaturan sedemikian rupa sehingga mencerminkan suatu pola Publik perancangan yang sistematis. Sistematika penulisan yang dilakukan dalam pembahasan laporan ini, meliputi:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Merupakan sebuah pendahuluan dari laporan yang membahas latar belakang adanya proyek yang diusulkan agar pembaca bisa mendapatkan gambaran secara garis besar mengenai proyek tersebut, serta pembahasan tentang permasalahan, tujuan, batasan, dan sistematika permasalahan berisi mengenai ringkasan bab.

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Merupakan pengenalan proyek, menjabarkan tentang tinjauan obyek rancangan yang meliputi tujuan umum. Dimana tinjauan umum membahas pengertian judul yaitu, Perancangan balai penelitian pertanian pangan di Kabupaten Bangkalan kemudian studi obyek sejenis berisi tentang kajian terhadap obyek lain yang sama atau mirip sebagian maupun keseluruhan yang diambil dari lapangan atau pustaka.

### **BAB III: METODE PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang alur pemikiran yaitu skema global alur pemikiran dari awal sampai akhir proses perencanaan dan peerancangan yang dilakukan, penjelasan alur pemikiran yaitu tentang pemaparan dari skema global yang menjelaskan secara rinci alur pemikiran tersebut.

#### BAB IV: ANALISA

Berisi analisa eksisting dari proyek, data, dan analisa internal yang merupakan tinjauan umum/ringkasan mengenai pemakai, lokasi, dan obyek perencanaan guna mengetahui karakter yang ada.

#### BAB V : KONSEP PERANCANGAN

Berisi konsep-konsep yang sesuai dengan analisa internal, eksternal, bangunan dan konsep dasar untuk di terapkan pada desain Fasilitas penelitian pertanian di Kabupaten Bangkalan.

#### BAB VI : KESIMPULAN

Merupakan kumpulan simpulan dari teori, data dan analisa yang telah di bahas pada bab-bab sebelumnya.